

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia berinteraksi bersama lingkungannya. Interaksi tersebut berlangsung secara harmonis dengan pemahaman manusia akan posisinya untuk selalu mengelola lingkungan dengan baik. Akan tetapi, jika manusia berbuat negatif terhadap lingkungan, maka lingkungan juga akan memberikan dampak negatif terhadap manusia. Susilowati (2022). Hubungan manusia dengan lingkungannya saling terkait satu sama lain. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya adalah sirkuler dan setiap yang dilakukan manusia baik sedikit maupun banyak akan mengubah lingkungan hidupnya. Anhar (2022).

Rachmat (2022) mengatakan bahwa lingkungan hidup yang ada di sekitar manusia semakin tidak membaik dikarenakan terjadinya kerusakan lingkungan yang menyebabkan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut Laily & Najicha (2022) mengatakan bahwa permasalahan lingkungan hidup yang terjadi pada saat ini semakin rumit dengan adanya pertumbuhan ekonomi, masyarakat dan teknologi. Dari masa ke masa, permasalahan lingkungan selalu bertambah dan tidak dapat dikendalikan sehingga menyebabkan kerusakan pada lingkungan hidup.

Masyarakat harus bisa bertanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh fasilitas yang telah diberikan oleh Allah SWT terutama alam atau lingkungan sekitar sesuai dengan ketentuannya. Karena merusak lingkungan sama halnya merusak kehidupan masyarakat tersebut sendiri. Herman (2023). Narut & Nardi (2019) mengatakan bahwa manusia harus memiliki sikap

peduli lingkungan, Sikap peduli lingkungan ini diharuskan dibangun berdasarkan tiga elemen utama, yaitu: elemen kesadaran, perasaan, dan perilaku.

Orang-orang yang tidak peduli atau merusak lingkungan akan menimbulkan dampak yang buruk, khususnya merusak aset-aset yang ada, yang dapat memicu terjadinya bencana besar. Santoso (2021). Menurut Hayati R.S, (2020) bahwa permasalahan terkait aktivitas merusak lingkungan yang dilakukan oleh manusia artinya mencerminkan rendahnya literasi lingkungan masyarakat. Menurut Fitri & Hadiyanto, (2022) dan Ahmadi Z.S, (2022) literasi lingkungan adalah sikap sadar yang bertujuan untuk memperhatikan dan memelihara lingkungan agar terawat, lestari, dan terjaga keseimbangan. Indikator dari literasi lingkungan adalah pengetahuan, keterampilan kognitif, sikap dan perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan. Nurwidodo (2021). Sikap sadar yakni sikap peduli terhadap lingkungan dan dapat mengetahui permasalahan tentang lingkungan.

Nariswari (2022) menjelaskan literasi lingkungan siswa masih sangat rendah. Diantara pemicu tersebut yaitu tingkat literasi lingkungan siswa yaitu model pembelajaran yang dipakai masih monoton pada materi lingkungan. Sedangkan menurut Ahmadi (2022) Literasi lingkungan siswa dinyatakan masih tergolong rendah. Salah satu pemicunya yaitu tidak adanya tujuan untuk sadar dan konsentrasi terhadap permasalahan lingkungan. Hayati R.S, (2020) mengatakan salah satu penyebab rendahnya literasi lingkungan yaitu kurangnya edukasi lingkungan kepada masyarakat terutama kepada siswa di sekolah. Dan setelah dilakukan pra penelitian di SMP Negeri 3 Burneh di kabupaten Bangkalan, hasil diskusi dengan guru menjelaskan bahwa siswa masih kurang peduli terhadap

lingkungan. Peserta didik masih terpantau membuang sampah sembarangan di kelas dan di lapangan sekolah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa peserta didik memiliki literasi lingkungan yang masih tergolong rendah. Strategi yang digunakan dalam pengalaman pendidikan juga masih menggunakan metode pembelajaran langsung. Tidak ada proses pembelajaran yang merangsang siswa aktif dikelas. Hal itu dapat dilihat di **Lampiran 40**.

Siddiq et al. (2020) mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan sikap literasi lingkungan siswa di kehidupan sekolah yaitu siswa harus dibekali ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup, agar siswa dapat peduli terhadap lingkungannya. Lalu dipertegas oleh Maesaroh *et al* (2021) dengan mengatakan bahwa pembelajaran alam adalah solusi ilmu pengetahuan tentang lingkungan terhadap siswa. apabila ilmu tentang lingkungan meningkat maka aktivitas manusia dalam menjaga lingkungan juga meningkat. Ahmadi (2022) solusi lain yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model-model pembelajaran menarik mengenai penemuan yang dipadukan dengan lingkungan. Hal itu sejalan dengan pendapat Narut & Nardi (2019) yang mengatakan bahwa pengalaman yang berkembang disertai dengan sikap untuk peduli terhadap lingkungan dapat menyadarkan siswa agar lebih peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Model pembelajaran yang sesuai untuk menambah kompetensi ekologi siswa yaitu model PBL. Model PBL akan menjadi pembelajaran yang bisa memberdayakan peserta didik demi belajar bagaimana menangani masalah di dunia nyata. (Suginem, 2021, Yuafin, 2020, Ariyani, 2021). Dari beberapa rujukan dapat disimpulkan bahwa model PBL yang dipakai untuk menunjang materi ekologi dan keanekaragaman hayati dalam meningkatkan literasi

lingkungan siswa diharapkan bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa harus mengetahui permasalahan serta solusi dari permasalahan tersebut. Dalam penggunaan model PBL, dibantu pendekatan STM. Menurut Ahmadi, (2020) bahwa pendekatan STM membantu generasi yang berliterasi lingkungan, yang mengetahui pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia.

Menurut Mahfud, (2022) dan Yelmidayati, (2021) menjelaskan bahwa STM yaitu pendekatan antara sains, teknologi dan masalah pada lingkungan sekitar. Dengan begitu pendekatan STM sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati, yang bersangkutan dengan lingkungan pada siswa kelas VII. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari penerapan PBL berpendekatan STM dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman terkait literasi lingkungan
2. Pembelajaran yang membosankan
3. Siswa kurang aktif pada alur pembelajaran pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol?
2. Bagaimana peningkatan literasi lingkungan setelah diterapkan model PBL berbantuan STM?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran setelah menerapkan model PBL yang didukung oleh STM?

4. Bagaimana respon siswa pada pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan STM ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dampak penerapan model PBL dengan dukungan STM terhadap literasi lingkungan siswa.
2. Untuk mengetahui hasil keterlaksanaan pembelajaran setelah memakai model PBL berbantuan STM.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa pada pembelajaran yang memakai model PBL berpendekatan STM.

E. Manfaat Penelitian

1. Membantu menerapkan model PBL saat proses pembelajaran
2. Membantu menerapkan pendekatan STM saat pembelajaran
3. Membantu meningkatkan literasi lingkungan siswa

F. Batasan Penelitian

Mengambil sampel dari siswa kelas VII (2 kelas) yang menempuh pelajaran Ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia pada materi sub bab komponen penyusun ekosistem dan konservasi keanekaragaman hayati indonesia.

G. Definisi Istilah

1. *Problem Based Learning (PBL)*

Model PBL yaitu model yang ditujukan agar anak didik memperoleh informasi yang dapat memberdayakan siswa mengatasi permasalahan. Metode pembelajaran Pemahaman Berbasis Masalah melibatkan serta mengarahkan siswa pada suatu permasalahan, mengkoordinasikan pemahaman siswa terhadap masalah tersebut, memandu pengalaman belajar individu dan kelompok,

menciptakan dan mempresentasikan hasil kerja, serta menyelidiki juga menilai proses pembelajaran. (Ramadani & Nana, 2020).

2. Pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat (STM)

Pendekatan STM yaitu kombinasi antara pendekatan persepsi, keterampilan proses, inkuiri, diskoveri, dan pendekatan lingkungan. STM adalah pendekatan yang mengintegrasikan sains, teknologi, dan isu-isu masyarakat. (Pauji I, dkk. 2022)

3. Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan yaitu kepedulian terhadap lingkungan, berperilaku baik dan menjaga serta melestarikan lingkungan. (Mcbride 2013, Sriyati 2022)